

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar PAI Siswa

Hasil belajar merupakan tujuan utama dari apa yang dipelajari siswa di sekolah. Hasil belajar ini dapat ditingkatkan melalui kerja keras yang terencana dan cermat yang menghasilkan perubahan positif, yang disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran berakhir ketika siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Di dalam kelas, semua capaian pembelajaran yang dicapai siswa dirangkum sebagai capaian pembelajaran di kelas. Setiap capaian pembelajaran terjadi karena cara kegiatan belajar mengajar berjalan beriringan. Dari sudut pandang guru, pengajaran dilakukan dengan memeriksa seberapa baik siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, capaian pembelajaran menunjukkan akhir dari suatu periode pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran tersebut.⁹

Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran..¹⁰ Warsito juga menyebutkan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam

⁹ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009): 3.

¹⁰ Nana Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010): 22.

perilaku seseorang.¹¹ Wahidmurni dkk. mengatakan bahwa seseorang dianggap berhasil belajar ketika ia menunjukkan perubahan dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa cara berpikir, keterampilan, atau sikapnya terhadap sesuatu.¹²

Jika ditelusuri lebih lanjut, capaian pembelajaran dapat dijabarkan menggunakan taksonomi Bloom, yang mengelompokkannya ke dalam tiga area utama: ranah kognitif, yang berkaitan dengan berpikir dan belajar; ranah afektif, yang berkaitan dengan sikap dan perasaan; dan ranah psikomotorik, yang melibatkan keterampilan dan tindakan fisik. Dalam konteks ini, Gagne mengklasifikasikan capaian pembelajaran ke dalam lima kategori: (a) Hasil belajar intelektual, yang merupakan aspek terpenting dalam sistem linguistik; (b) Strategi kognitif, yang melibatkan cara seseorang belajar dan berpikir, termasuk pemecahan masalah; (c) Sikap dan nilai, yang berkaitan dengan respons emosional seseorang dan cara mereka berperilaku terhadap orang lain dan situasi; (d) Informasi verbal, yang mengacu pada pengetahuan tentang fakta dan informasi; dan (e) Keterampilan motorik, yang merupakan kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk melakukan tugas dan menggunakan konsep serta simbol dalam kehidupan sehari-hari..¹³

Untuk mengetahui apa yang telah dipelajari seseorang, tes dan pengukuran digunakan. Metode ini membutuhkan alat yang disebut

¹¹ Warsito. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. (Jakarta: Depdiknas, 2006): 125.

¹² Wahidmurni, dkk. *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. (Yogyakarta: Nuha Letera, 2010): 18.

¹³ Nana Sudjana. *Op. Cit.*

instrumen penilaian hasil belajar. Wahidmurni dkk. menyatakan bahwa instrumen ini terbagi menjadi dua jenis utama: tes dan non-tes.¹⁴ Lebih jauh, menurut Hamalik, hal itu menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa dari belajar dapat dilihat dari seberapa besar peningkatan yang mereka dapatkan setelah belajar dengan giat.¹⁵

Hasil belajar dianggap berkualitas tinggi ketika menunjukkan bahwa siswa yang telah menyelesaikan jenjang atau program tertentu berprestasi baik dalam studi maupun di bidang kehidupan lainnya. Hasil belajar ini menunjukkan bagaimana siswa telah meningkat dan berkembang dibandingkan saat mereka memulai.¹⁶ Siswa mengalami peningkatan dan perkembangan. Perubahan ini mencakup hal-hal seperti keterampilan berpikir, cara belajar, sikap dan nilai, ekspresi kreatif dalam kata-kata, dan keterampilan fisik. Peningkatan ini menunjukkan seberapa besar perkembangan siswa dibandingkan sebelumnya. Tujuan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang baik yang membantu siswa belajar lebih baik. Tujuan pembelajaran harus jelas dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar.

Hasil belajar adalah keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup hal-hal seperti kemampuan berpikir, keterampilan fisik, dan perkembangan emosi atau sifat-

¹⁴ Wahidmurni, dkk. *Op.Cit.*, hlm.22.

¹⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006): 155.

¹⁶ Sudarwan Danim. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007): 53.

sifat pribadi. Hasil belajar membantu menunjukkan seberapa banyak yang telah dipelajari dan dicapai siswa. Keberhasilan siswa bergantung pada banyak hal. Faktor-faktor seperti kinerja kepala sekolah, kualitas guru, dan perangkat pembelajaran, semuanya memengaruhi capaian siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang kita kaji adalah hasil akademik siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada ujian reguler.

2. Media Pembelajaran

Sulit untuk membantah bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh media pembelajaran, yang bertindak sebagai standar bagi sekolah dan tempat pendidikan lainnya. Media pembelajaran memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sadiman dkk., media pembelajaran memiliki bagian fisik yang disebut perangkat keras. Ini mencakup hal-hal yang dapat Anda lihat, dengar, atau sentuh dengan indra Anda. Media pembelajaran juga memiliki bagian non-fisik yang disebut perangkat lunak, yaitu informasi atau konten yang terdapat di dalam perangkat keras dan dimaksudkan untuk dibagikan kepada siswa. Fokus utama media pembelajaran adalah pada hal-hal yang dapat Anda lihat dan dengar.¹⁷

¹⁷ Arief S. Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008): 6.

Menurut Arikunto, “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membantu membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan lebih lugas.”¹⁸ Sementara itu, Setiaji berpendapat bahwa "media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mencakup hal-hal seperti alat peraga, ruang, waktu, buku, kesempatan, tempat, dan alat bantu. Semua ini membantu mempermudah proses pembelajaran dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dengan sukses."¹⁹ Jadi, bila ditinjau kedua pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan sarana yang memudahkan dan mempercepat peserta didik dalam belajar, yang pada akhirnya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Cara kerja pengajaran dan pembelajaran sebagian besar bergantung pada metode dan alat yang digunakan. Kedua hal ini saling terkait—ketika Anda memilih metode pengajaran tertentu, hal itu memengaruhi alat atau materi yang Anda gunakan. Jadi, penting untuk mencocokkan metode pengajaran dengan alat yang tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Namun, ada hal lain yang perlu dipertimbangkan juga, seperti lingkungan tempat pembelajaran berlangsung, kebutuhan dan kemampuan siswa, serta apa yang seharusnya mereka pelajari atau ciptakan.²⁰

¹⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013): 6.

¹⁹ Bambang Setiaji. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006): 24.

²⁰ Ketut Juliantara. (2009). *Pembelajaran Konvensional*. Online. Tersedia: <http://www.kompasiana.com/ikpj> Diakses pada tanggal (02 Juni 2025).

Tujuan pembelajaran, apa yang seharusnya diketahui atau mampu dilakukan siswa, materi yang diajarkan, urutan mengajar merupakan faktor-faktor penting dalam memilih dan menciptakan media. Oleh karena itu, cara guru menciptakan lingkungan belajar, termasuk suasana hati, kondisi, dan latar secara keseluruhan, digunakannya. Menginspirasi mendorong mereka berpartisipasi dalam pembelajaran, dan bahkan memengaruhi perasaan dan pikiran mereka.²¹ Disebutkan pula bahwa penggunaan bahan ajar membuat lebih efektif serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Media belajar diyakini menjadikan pemahaman menjadi baik, menyajikan informasi dengan cara yang tepercaya, interpretasi meringkas pengajaran dan pembelajaran. Sadiman dkk. menjelaskan peran utama media pendidikan sebagai berikut: (a) membuat pesan lebih jelas; (b) mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera, misalnya, objek besar dapat ditampilkan dengan gambar atau slide, dan peristiwa masa lalu dapat ditampilkan kembali menggunakan video atau foto; (c) membuat pembelajaran lebih menarik, membantu mengubah siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif; dan (d) memberikan pengalaman yang sama, membantu siswa memahami isi pelajaran dengan cara yang serupa.²²

Juliantara menjelaskan bahwa media, membantu menjaga fokus pada pelajaran dengan menggunakan elemen visual. Fungsi afektif ditunjukkan melalui banyaknya siswa yang menikmati pembelajaran dengan teks ilustrasi,

²¹ *Ibid.*

²² Arief S. Sadiman. *Op.Cit.*, hlm.34.

di mana gambar dapat memengaruhi perasaan dan sikap mereka. Fungsi kognitif siswa paham informasi lebih cepat dengan menggunakan gambar dan simbol untuk menyampaikan pesan.²³

Fungsi utama media pembelajaran adalah mengorganisasikan yang pada dasarnya, membantu siswa yang lebih lambat atau lebih sulit memahami pelajaran yang disampaikan melalui lisan. Menurut Juliantara, keuntungan dalam proses pembelajaran. Pertama, dapat membuat siswa lebih tertarik belajar karena pembelajaran lebih menarik. Kedua, materi pembelajaran menjadi jelas yang pada gilirannya membantu semakin baik. Ketiga, guru dapat menggunakan berbagai cara mengajar, tidak hanya berbicara. Terakhir, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran.²⁴

Menurut Gerlach dan Ely, ada tiga fitur media yang menunjukkan mengapa media digunakan dan apa yang dapat dilakukan media yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh guru, atau tidak begitu pandai melakukannya: (1) ciri Fiksatif atau *Fixative Property*; (2) ciri Manipulatif atau *Manipulative Property*; dan (3) ciri Distributif atau *Distributive Property*. Berikut ini penulis uraikan.²⁵

Ciri Fiksatif atau *Fixative Property*, Media digunakan untuk merekam, menyimpan, mengamankan, dan membangun kembali peristiwa atau objek. Peristiwa atau objek dapat disusun dan ditampilkan kembali menggunakan berbagai jenis media seperti foto, kaset video, kaset audio, cakram komputer,

²³ Ketut Juliantara. *Op.Cit.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. (Bandung: Mizan, 2000): 11.

dan film. Objek yang telah direkam dengan kamera atau kamera video dapat disalin atau ditampilkan kembali dengan mudah..²⁶

Ciri Manipulatif atau *Manipulative Property*, Perubahan peristiwa atau objek tertentu dari waktu ke waktu dapat ditunjukkan kepada siswa dengan cepat. Misalnya, peristiwa yang biasanya berlangsung sehari-hari dapat ditunjukkan hanya dalam beberapa menit, misalnya dua atau tiga menit. Hal ini dilakukan dengan menggunakan rekaman selang waktu. Rekaman video atau audio dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian terpenting dari peristiwa atau objek tersebut.²⁷

Ciri Distributif atau *Distributive Property*, Hal ini memungkinkan suatu objek atau peristiwa bergerak melalui ruang, dan sekaligus menunjukkan peristiwa tersebut kepada beberapa siswa yang memiliki pengalaman serupa. Misalnya, hal ini dapat dilakukan menggunakan video, audio, atau cakram komputer yang dapat dibagikan di area tersebut.²⁸

Pemanfaatan media membantu memengaruhi indra, sehingga memudahkan belajar. Pemahaman yang berbeda dan mengingat materi lebih lama dibandingkan mereka yang belajar dengan melihat atau gabungan antara melihat dan mendengarkan. Belajar melalui media juga dapat membuat siswa merasa senang dan bersemangat, dan memberikan lebih banyak energi di kelas.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

Jadi, berdasarkan apa yang telah kita bahas sebelumnya, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang membantu menyampaikan informasi atau konten pembelajaran dengan cara yang menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa selama pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran ibarat alat yang membantu guru menjelaskan sesuatu dengan lebih baik. Secara sederhana, media pembelajaran adalah sumber daya apa pun yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, media pembelajaran mencakup semua alat, perlengkapan, fasilitas, dan sumber daya yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Purworejo. Penggunaan media membuat pembelajaran lebih mudah dipahami, lebih terstruktur, dan lebih sederhana. Dalam hal ini, media pembelajaran berarti alat, fasilitas, cara penggunaannya, dan pilihan media yang membuat proses pembelajaran lebih efektif.

3. Literasi Digital

Literasi melibatkan penggunaan keterampilan seperti mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis secara bersamaan.²⁹ Gee menjelaskan literasi dari perspektif ideologis dan diskursif, yang mengatakan bahwa literasi adalah “*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse.*”³⁰ Definisi ini didasarkan pada gagasan Gee bahwa literasi adalah

²⁹ M. Baynham. *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*. (London: Routledge, 1995): 9.

³⁰ James Gee. *Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourse*. (London: Falmer Press, 1990).

keterampilan yang dipelajari seseorang dengan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.

Literasi berarti semua hal yang dilakukan seseorang untuk mempelajari dan memahami informasi. Literasi digital adalah tentang mengetahui cara menggunakan teknologi, terutama perangkat digital, untuk menemukan, melihat, menggunakan, dan mengolah informasi secara cerdas dan efektif. Literasi digital juga berarti mampu memperoleh informasi dari berbagai sumber daring dan menggunakan keterampilan berpikir serta keterampilan teknis untuk mengelola konten digital.³¹

Literasi digital adalah keterampilan dalam menguasai serta bekerja dengan informasi/berita dimana diorganisasikan sedemikian rupa tidak mengikuti alur yang lurus, seperti saat membaca daring dan dapat berpindah-pindah di antara berbagai bagian halaman web atau dokumen..³² Literasi digital adalah keterampilan yang melibatkan pengetahuan perangkat digital. Beberapa sekolah serta perguruan tinggi memahami pentingnya hal ini dan menggunakannya sebagai cara untuk mengajarkan literasi informasi, seringkali melalui tutorial.

Literasi digital berarti kemampuan membaca, menulis, dan berbicara menggunakan alat dan media digital.³³ Komunikasi melalui media digital berbeda dengan komunikasi biasa. Komunikasi melalui media digital

³¹ Agus Wibowo. *Literasi Digital*. (Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2024).

³² D. Bawden. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts". *Journal of Documentation*, 57(2), (2001), pp.218-259.

³³ Hafner, Chik & Jones. "Digital Literacies and Language Learning". *Language Learning Technology*, 19(3), (2015), pp.1-7.

membutuhkan cara berpikir yang membantu orang melihat informasi dengan jelas dan memahami apa yang mereka bagikan dengan orang lain. Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya mencakup lebih dari sekadar mengetahui cara menggunakan perangkat digital dengan baik. Bahkan, istilah literasi digital juga berarti memiliki cara berpikir tertentu tentang bagaimana informasi ditangani.³⁴

Gilster memperluas konsep literasi digital untuk mencakup keterampilan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Secara sederhana, literasi digital berarti kemampuan membaca, menulis, dan berinteraksi dengan informasi melalui teknologi dan format yang tersedia saat ini.³⁵ Some other writers use the term digital literacy to mean a wide idea that links different skills connected to being good at using communication technologies. But they pay more attention to skills like judging information and linking knowledge with understanding and personal beliefs.³⁶

Salah satu bagian dari literasi informasi adalah mengetahui cara menggunakan perangkat digital, yang berarti mampu memahami dan bekerja dengan informasi yang berasal dari berbagai sumber yang ditampilkan di komputer.³⁷ Seiring berkembangnya internet, orang-orang tidak terlalu

³⁴ Y. Eshet-Alkalai. "Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skill in the Digital Era". *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13 (1), (2004), pp.93-106.

³⁵ P. Gilster. *Digital Literacy*. (New York: John Willey & Sons, 2007).

³⁶ L. Martin. "Enabling eLiteracy: Providing Non-Technical Support for Online Learners". *Innovation in Teaching and Learning in Information and Computer Sciences*, 5(4), (2006), pp.97-108.

³⁷ IFLA/ALP Information Literacy and IT, Workshop. (2006). *Getting Started*.

memikirkan dari mana informasi yang mereka temukan berasal. Yang terpenting adalah mereka dapat mengaksesnya.

Literasi digital mencakup empat bagian utama: representasi, bahasa, produksi, dan audiens. Masing-masing akan dijelaskan selanjutnya.³⁸

- a. Representasi: Layaknya jenis media lainnya, media digital menunjukkan bagaimana dunia ini, bukan sekadar bagaimana dunia ini sebenarnya. Beberapa aspek media digital berasal dari cara orang memandang dan memilih sesuatu dari kehidupan nyata.
- b. Bahasa: Orang-orang tidak hanya perlu berbicara, tetapi juga memahami berbagai kode dan aturan yang digunakan dalam berbagai jenis konten. Ini berarti mereka harus mampu mengenali bagaimana bahasa digunakan untuk membujuk, melembutkan pernyataan, melebih-lebihkan, dan sebagainya.
- c. Produksi: Literasi juga melibatkan pemahaman tentang siapa yang mengirim pesan, kepada siapa, dan mengapa mereka membagikannya. Hal ini membantu memahami alasan di balik komunikasi tersebut, sehingga orang-orang dapat mengetahui apakah informasi tersebut aman atau tidak.
- d. Khalayak: Hal ini berkaitan dengan posisi audiens, khususnya bagaimana media menentukan fokus, siapa yang harus dijangkau, dan bagaimana bereaksi terhadap audiens. Hal ini juga mencakup metode yang digunakan media digital untuk mengumpulkan informasi dari pengguna terkait masalah privasi dan keamanan.

Berfokus pada pemahaman konten digital dan bagaimana orang dapat mengevaluasi keamanan dan privasi saat menggunakan media digital.³⁹

Keterampilan ini membutuhkan tahapan, tingkat Pertama perlu mempelajari keterampilan, ide, metode, dan tindakan dasar saat bekerja. Kedua, yaitu pemanfaatan menggunakan perangkat digital dalam pekerjaan atau tugas

³⁸ D. Buckingham. "Digital Media Literacies: Rethinking Media Education in The Age of The Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2 (1), (2007), pp.43-55.

³⁹ T. Mayes & C. Fowler. *Learners, Learning Literacy and The Pedagogy of E-Learning: Digital Literacies for Learning*. (London: Facet Publishing, 2006).

profesional. Ketiga, memunculkan ide-ide baru dan menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran, terutama untuk belajar mandiri, sangat efektif. Siswa harus mampu menggunakan perangkat digital untuk mendapatkan informasi, mengurutkan informasi yang tidak berurutan, berpikir kritis tentang apa yang mereka temukan, dan menyajikan hasil tulisan mereka dengan jelas. Keterampilan ini sangat membantu dalam proses pembelajaran dan menjadikan literasi digital penting untuk mengelola dan berbagi hasil tulisan.

Menggunakan sumber digital sebagai referensi literasi digital. Sehingga, penting untuk merencanakannya dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka dan menggunakan informasi digital dalam pembelajaran mereka.

Literasi digital berarti mengetahui cara menggunakan web/internet. Ini membantu mereka mulai membedakan situs tepercaya dan yang tidak. Literasi digital juga mengajarkan mereka cara menggunakannya dengan baik, seperti menggunakan fitur pencarian lanjutan. Pada dasarnya, literasi digital adalah tentang memiliki keterampilan dan sikap yang tepat untuk mengolah dan berbagi informasi dengan berbagai cara.

Jadi, menurut para ahli ini, literasi digital dapat dikatakan berkaitan dengan kemampuan seseorang guna mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Keterampilan yang membentuk literasi informasi digital meliputi: (a) kemampuan siswa untuk memahami asal berita, (b) keterampilan

mereka dalam menemukan serta memakai internet, (c) kemampuan mereka untuk membuat wawasan inovatif, (d) keterampilan mereka berbagi info/berita secara efektif.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian Sari Mardiah, Jesi Alexander Alim, Zetra Hainul Putra tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 39 Mandau”. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yang mengkaji hubungan antara satu hal dengan hal lainnya. Semua partisipan adalah siswa kelas IV SDN Mandau. Peneliti mengumpulkan data melalui metode langsung seperti kuesioner dan panduan wawancara. Analisis menghasilkan persamaan regresi: $Y = 24,629 + 0,539X$. Dari hasil uji-t, nilai hitung (thitung) lebih tinggi daripada nilai tabel (ttabel), yaitu 8,889 berbanding 1,9850. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,452, yang berarti 45,2% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pembelajaran.⁴⁰

Kedua studi tersebut mengkaji bagaimana bangunan dan fasilitas sekolah memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Perbedaan utamanya adalah Sari Mardiah dkk. mempelajari hal ini di sekolah dasar, sementara studi lainnya dilakukan di sekolah menengah pertama.

⁴⁰ Sari Mardiah, Jesi Alexander Alim, Zetra Hainul Putra. “Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 39 Mandau”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.8, No.3, Th.2024, pp. 43064-43067.

2. Penelitian Nisma Nengsi tahun 2022, dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Negeri 1 Enrekang”. Penelitian menunjukkan bahwa bangunan dan fasilitas sekolah yang berkualitas baik akan membantu siswa belajar lebih baik. Selain itu, ketika siswa termotivasi untuk belajar, hasil belajar mereka pun meningkat. Jadi, jika fasilitas sekolah baik dan siswa termotivasi, hasil belajar mereka pun akan lebih baik.⁴¹

Kedua studi tersebut mengkaji bagaimana bangunan dan fasilitas sekolah memengaruhi hasil belajar siswa. Perbedaan utamanya adalah studi Nisma Nengsi dilakukan di MTs, sementara studi peneliti dilakukan di SMP negeri. Dalam studi Nisma Nengsi, hal kedua yang diamati adalah minat belajar siswa, sementara dalam studi peneliti, hal kedua yang diamati adalah kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital. Selain itu, studi Nisma Nengsi menggunakan kata-kata dan cerita untuk menjelaskan sesuatu, sementara studi peneliti menggunakan angka dan fakta.

3. Penelitian Sukarman Purba, Adietya Nugroho Putra, Hartati Christine Cahyani Ndruru, Tia Enola Hutasoit tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 1 Sei Bamban”. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan literasi digital (X) dan peningkatan pembelajaran (Y). Untuk memeriksa apakah hubungan ini bermakna,

⁴¹ Nisma Nengsi. “Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Negeri 1 Enrekang”. *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.1, Th.2022, pp.47-58.

digunakan uji-t. Nilai t yang ditemukan jauh lebih tinggi daripada nilai pada tabel-t pada tingkat signifikansi 5%. Ini berarti hipotesis alternatif terdukung, dan hipotesis nol tidak. Jadi, terdapat hubungan yang jelas dan penting antara penggunaan literasi digital (X) dan peningkatan pembelajaran (Y). Studi ini menemukan bahwa setelah diperkenalkannya keterampilan digital, hasil pembelajaran siswa meningkat pesat. Siswa yang memiliki keterampilan digital yang lebih baik lebih baik dalam memahami topik, berpikir kritis, dan menyelesaikan tugas serta proyek berbasis teknologi.⁴²

Kedua studi ini memiliki beberapa kesamaan karena keduanya mengkaji literasi digital dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar, serta menggunakan metode penelitian berbasis angka. Perbedaan utamanya adalah studi Sukarman Purba dkk. dilakukan di sekolah menengah atas, sedangkan studi lainnya dilakukan di sekolah menengah pertama.

4. Penelitian Septiany Maulani Soraya, Kurjono, Imas Purnamasari tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Literasi Digital Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator”. Penelitian ini menemukan bahwa: (a) terdapat pengaruh positif yang kuat dari literasi digital terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA, dan pengaruh ini diperkuat oleh motivasi belajar yang berperan sebagai faktor moderasi; (b) literasi digital memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA; dan (c) motivasi belajar, apabila dianggap sebagai faktor moderasi,

⁴² Sukarman Purba, Aditya Nugroho Putra, Hartati Christine Cahyani Ndruru, Tia Enola Hutasoit. “Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMA Negeri 1 Sei Bamban”. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol.2, No.6, Th.2024, pp. 326-330.

juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI SMA.⁴³

Kedua studi tersebut mengkaji bagaimana literasi digital memengaruhi hasil belajar siswa dan menggunakan metode penelitian berbasis angka. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal ini. Namun, satu studi, oleh Septiany dkk., memasukkan faktor yang disebut motivasi belajar, yang memengaruhi hubungan antara literasi digital dan hasil belajar. Studi lainnya, yaitu studi ini, tidak memasukkan faktor tersebut. Selain itu, studi Septiany dkk. dilakukan di sekolah menengah atas, sementara studi ini dilakukan di sekolah menengah pertama.

5. Penelitian Muhamad Rifai, Fatkhan Amirul Huda, Maria Regina Miserikordia Terai Wuring tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika di SMKN 1 Sintang”. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa memiliki skor literasi digital rata-rata 75, yang berarti mereka memahami teknologi dengan baik dalam pembelajaran dan dapat menggunakan perangkat digital secara efektif. Total skor untuk hasil pembelajaran siswa adalah 11.034, dengan rata-rata 56,58. Studi ini menemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara literasi digital dan seberapa baik siswa berprestasi dalam pembelajaran mereka, dan ini dikonfirmasi melalui uji prasyarat dan regresi. Guru menggunakan metode baru dan kreatif untuk literasi digital, seperti Lab

⁴³ Septiany Maulani Soraya, Kurjono, Imas Purnamasari. “Pengaruh Literasi Digital Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator”. *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 681-687.

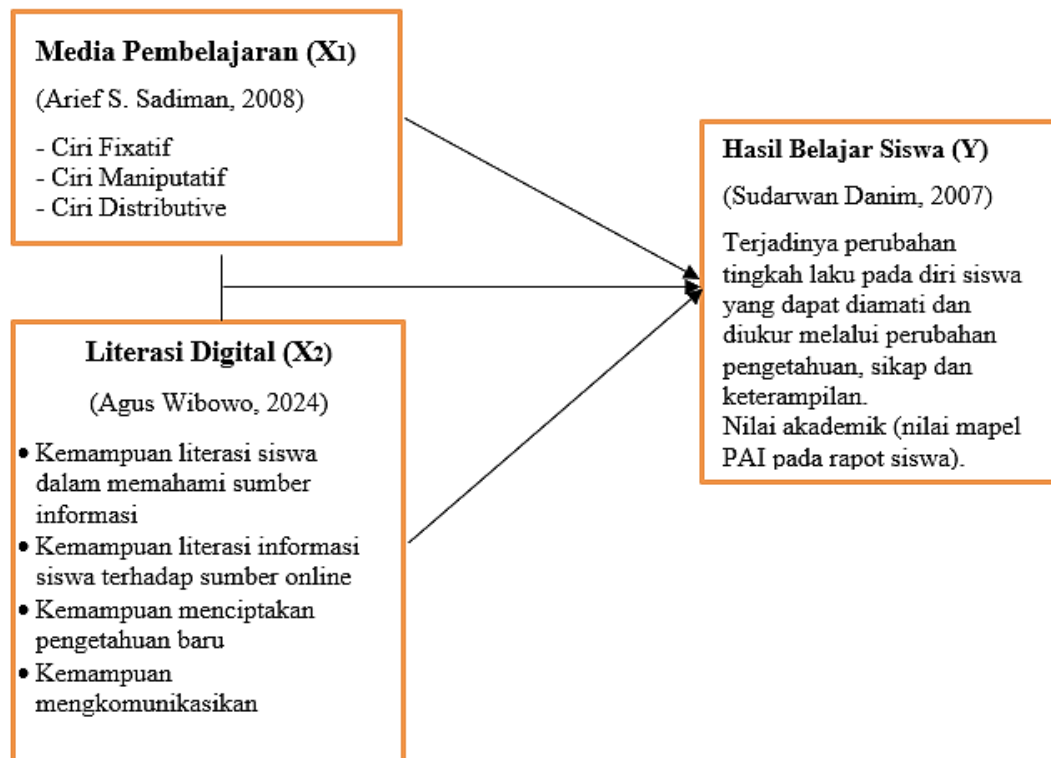
Komputer dan teknologi lainnya, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Singkatnya, literasi digital memiliki efek besar pada seberapa baik siswa berprestasi di sekolah, dan itu memunculkan tantangan baru dalam pendidikan saat ini. Singkatnya, menggunakan literasi digital di SMK Kota Sintang memiliki efek positif pada peningkatan kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi.⁴⁴

Kedua studi tersebut mengkaji literasi digital dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Keduanya serupa dalam hal tersebut. Namun, terdapat perbedaan lokasi penelitian. Studi Muhamad Rifai dkk. dilakukan di sekolah menengah kejuruan, sementara studi ini dilakukan di sekolah menengah pertama. Selain itu, studi Rifai menggunakan campuran berbagai metode penelitian, tetapi studi ini hanya menggunakan angka dan statistik.

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang relevan tersebut di atas, ternyata keberhasilan menggunakan media mendukung materi, karakteristik, dan pelaksanaan pembelajaran yang terarah serta mendayagunakan sarana prasarana secara maksimal. Selanjutnya juga literasi digital dapat mendukung keberhasilan belajar siswa.

⁴⁴ Muhamad Rifai, Fatkhan Amirul Huda, Maria Regina Miserikordia Terai Wuring. "Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Informatika di SMKN 1 Sintang". *JUTECH: Journal Education and Technology*, Vol.5, No.1. Th.2024, pp.198-206.

C. Kerangka Teori



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian yang relevan serta sejumlah asumsi dasar sebagaimana dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan literasi digital terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 10 Purworejo.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan literasi digital terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 10 Purworejo.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dan literasi digital terhadap hasil belajar PAI siswa SMP Negeri 10 Purworejo.